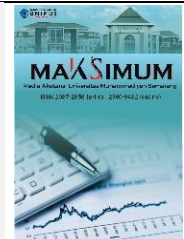




MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang,
Vol.12(1) 2022, 1-12

<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>

Registered with the Indonesian Institute of Sciences with p-ISSN: 2087-2836 and e-ISSN: 2580-9482



Pengaruh Penatausahaan Aset dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Kabupaten Barito Utara

Eko Bastian Damanik^{1*}, Atma Hayat², Akhmad Sayudi³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Info Article

History Article:

Submitted: 23

September 2021

Revised: 13 februari
2022

Accepted: 15 Maret 2022

Keywords:

*Competence, Leadership
commitment, fix asset,
technology information,
timelines of financial
statement*

JEL classifications:

G18, G23, G28

Abstract

This study aims to determine the effect of human resource competence, leadership commitment, administration of fixed assets and the use of information technology on the timeliness of SOPD financial report submission. Respondents used in this study are SOPD leaders and employees who work in financial management. Data were collected by distributing questionnaires to 112 people, but only 90 questionnaires were returned and could be processed. The sampling technique uses the purposive sampling method. Data analysis using logistic regression with SPSS version 23. The results of this study indicate that the variable administration of fixed assets and the use of information technology affect the timeliness of SOPD financial statements submission while the variables of human resource competency and leadership commitment do not affect the timeliness of SOPD financial report submission.

How to Cite: Damanik, B.E, Hayat, A dan Sayudi, A. (2022). Pengaruh Penatausahaan Aset dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang* , Vol.12(1), 1-12

MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License
[CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



1. PENDAHULUAN

Organisasi sektor publik dibangun atas dasar *agency teory*. Pemerintah yang berperan selaku agen memiliki kewajiban agar menyajikan data informasi yang berguna untuk para pengguna data keuangan pemerintah yang berperan selaku prinsipal. Menurut Bergman & Lane (1990) mengatakan bahwa suatu pendekatan yang sangat berguna dalam menganalisis komitmen serta kebijakan publik adalah rerangka hubungan prinsip agen. Hal-hal yang menjadi permasalahan dalam keagenan antara lain yaitu *moral hazard*, informasi yang tidak simetris (*asymetric information*), dan *adverse selection*. Di dalam PP No. 71 Tahun 2010, telah mengatur tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang menjelaskan prinsip-prinsip akuntansi dalam penyajian laporan keuangan. Dalam pembuatan laporan keuangan banyak pihak yang memakai data laporan keuangan tersebut untuk digunakan dalam pengambilan keputusan sehingga diharapkan data yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut mesti berguna untuk para pengguna informasi.

Tuntutan pemerintah dalam mematuhi standar akuntansi dalam PP Nomor. 71 Tahun 2010 merupakan suatu bentuk kepatuhan yang didasarkan pada harapan akan suatu imbalan dan usaha untuk menghindari diri dari hukuman yang mungkin dijatuhkan. Menurut Saleh (2004), Prabowo (2008), serta Sulistyio (2010) ada 2 (dua) perspektif dasar yang mendasari pada kepatuhan hukum, yaitu perspektif instrumental serta perspektif normatif. Perspektif instrumental diartikan sebagai dorongan secara utuh terhadap kepentingan pribadi, penalty serta perkiraan terhadap perubahan pada insentif sedangkan perspektif normatif berkaitan dengan yang dianggap orang baik sebagai moral serta bertentangan dengan individu mereka.

Berdasarkan penelitian sebelumnya masih terdapat gap atau perbedaan antara penelitian yang satu dengan yang lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Winidyaningrum (2009), Andriani (2010), Prapto (2010), Kosegaran (2016), Sukri (2017), Dhonal (2018) serta Azis (2018) tentang sumber daya manusia serta variabel pemanfaatan teknologi informasi tetapi adanya ketidak konsistenan hasil penelitian tersebut sehingga peneliti mencoba untuk menguji kembali variabel sumber daya manusia dan teknologi informasi tersebut. Tetapi peneliti menambahkan variabel baru dalam penelitian ini yaitu variabel komitmen pimpinan dan variabel penatausahaan aset tetap.

Satuan Organisasi Perangkat Daerah (SOPD) merupakan bagian dari pemerintah daerah yang bertanggung jawab dalam menyusun serta mempersiapkan laporan keuangan. Sehingga nantinya laporan keuangan SOPD ini akan di konsolidasikan dengan seluruh SOPD yang ada di pemerintah daerah untuk menjadi laporan keuangan pemerintah daerah. Menurut Permendagri No. 21 Tahun 2011 perubahan kedua atas Permendagri No. 13 Tahun 2006 mengenai Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah pasal 295 ayat 1 disebutkan yaitu laporan keuangan SOPD dilaporkan kepada kepala daerah melalui Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD) selambat-lambatnya 2 (dua) bulan setelah tahun anggaran selesai.

Namun fakta yang peneliti temui pada tahun 2019 dan menjadi fenomena riset dalam penelitian ini yaitu dari 28 SOPD di Pemerintah Kabupaten Barito Utara hanya 5 SOPD saja yang menyerahkan laporan keuangannya dengan tepat waktu sehingga hal ini tidak sesuai Permendagri No. 13 Tahun 2006 pasal 295 ayat 1 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Batas waktu untuk penyerahan laporan keuangan SOPD harus sudah diserahkan ke BPKAD paling lambat 2 bulan setelah tahun anggaran berakhir yaitu tanggal 28 Februari setiap tahunnya. Apabila laporan keuangan SOPD tersebut tidak disampaikan tepat waktu maka akan menyulitkan BPKAD khususnya bidang Akuntansi untuk melakukan konsolidasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi SDM terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan SOPD, untuk menguji dan menganalisis pengaruh komitmen pimpinan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan SOPD, untuk menguji dan menganalisis pengaruh penatausahaan aset tetap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan SOPD dan untuk menguji dan

menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan SOPD.

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan SOPD

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan SOPD sudah diatur dalam Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 Pasal 295 ayat (1) bahwa laporan keuangan SOPD diserahkan ke PPKD paling lambat 2 (dua) bulan setelah tahun anggaran (TA) berakhir. Artinya batas waktu SOPD harus sudah menyerahkan laporan keuangannya paling lambat tanggal 28 Februari ke BPKAD/PPKD.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Mangkunegara (2012, hal. 40) kompetensi SDM merupakan keahlian yang dipunyai seorang yang berhubungan dengan pengetahuan, keahlian serta ciri karakter yang dipengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya yang bisa menggapai tujuan yang di idamkan. Dalam hal penyusunan laporan keuangan, diperlukan SDM yang memiliki penguasaan terhadap ilmu akuntansi. Penguasaan terhadap ilmu akuntansi dapat diperoleh melalui jalur pendidikan akuntansi. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan SDM yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi. Namun, laporan keuangan pemerintah daerah, yang merupakan bagian dari akuntansi sektor publik, berbeda dengan akuntansi sektor private, sehingga diperlukan pelatihan dan pengalaman kerja yang cukup bagi SDM dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah

Komitmen Pimpinan

Dalam suatu organisasi komitmen kepemimpinan dapat diartikan sebagai kesungguhan dalam berbuat sesuai tugas dan tanggungjawabnya untuk membawa kepemimpinan secara bersama-sama kepada keberhasilan yang diharapkan. Berdasarkan pengertian ini dapatlah dikatakan bahwa komitmen kepemimpinan ternyata begitu penting bagi keberhasilan kepemimpinan dalam setiap organisasi. Ukuran komitmen seorang pimpinan yang dalam hal ini Kepala SOPD adalah terkait dengan pendelegasian wewenang (empowerment). Dalam konsep ini bawahan diberi kepercayaan dalam tugas dan tanggung jawab oleh pimpinan dalam mendelegasikan wewenangnya. Sebaliknya juga bawahan perlu memiliki komitmen untuk meningkatkan kompetensi dirinya. Bentuk nyata dari keterlibatan pimpinan adalah dengan mengalokasikan SDM sesuai dengan keahlian dan pengetahuannya, adanya deskripsi pekerjaan yang jelas mengenai tupoksi pegawai, memberikan pelatihan serta memberikan dorongan motivasi kepada pegawainya untuk melaksanakan program dengan memperhatikan peraturan yang disepakati.

Penatausahaan Aset Tetap

Berdasarkan Permendagri No.19 Tahun 2016 pasal 474-478, kegiatan penatausahaan terdiri atas tiga kegiatan pokok yaitu pembukuan, inventarisasi dan pelaporan. Pembukuan, yaitu Pengelola Barang harus melakukan pendaftaran dan pencatatan barang milik daerah yang berada di bawah penguasaannya ke dalam Daftar Barang Pengelola menurut penggolongan dan kodifikasi barang. Inventarisasi, yaitu Pengguna Barang melakukan inventarisasi barang milik daerah paling sedikit 1 (satu) kali dalam 5 (lima) tahun; Dalam hal barang milik daerah berupa persediaan dan konstruksi dalam pengerjaan, inventarisasi dilakukan oleh Pengguna Barang setiap tahun. Pelaporan, yaitu Kuasa Pengguna Barang harus menyusun laporan barang Kuasa Pengguna Semesteran dan laporan barang Kuasa Pengguna Tahunan untuk disampaikan kepada Pengguna Barang; Pengguna Barang menghimpun laporan barang Kuasa Pengguna Semesteran dan Tahunan sebagai bahan penyusunan laporan barang Pengguna semesteran dan tahunan; Laporan barang Pengguna digunakan sebagai bahan untuk menyusun neraca SOPD untuk disampaikan kepada Pengelola barang.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna (Warsita, 2008). Hal yang sama pula di ungkapkan oleh Lantip dan Rianto (2011) teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Uno dan Lamatenggo (2011), Nurcahyono, dkk (2021) pula mengemukakan teknologi informasi merupakan sesuatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data informasi. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2012). Populasi penelitian ini adalah seluruh SOPD Kabupaten Barito Utara. Metode pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi menjadi sampel. Secara spesifik responden penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di penatausahaan keuangan yang bertugas dalam perbedaharaan keuangan, pegawai yang bekerja dalam pengelolaan aset daerah, kepala sub bagian keuangan dan pimpinan OPD.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Variabel	Indikator	Skala
Ketepatan waktu pelaporan keuangan	Laporan keuangan SOPD diserahkan ke BPKAD tepat waktu maksimal 2 bulan setelah tahun anggaran berakhir	Skala Nominal 1. Tepat Waktu (1) 2. Tidak tepat waktu (0)
Kompetensi SDM	1. Pengetahuan, 2. Keterampilan 3. Sikap	Skala Ordinal yaitu Likert dengan Skor 1-5
Komitmen Pimpinan	1. Adanya deskripsi pekerjaan yang jelas. 2. Alokasi SDM yang sesuai. 3. Adanya koordinasi 4. Pemberian Pelatihan 5. Adanya motivasi	
Penatausahaan Aset Tetap	1. Pembukuan 2. Inventarisasi 3. Pelaporan	
Pemanfaatan Teknologi Informasi	1. Ketersediaan komputer yang memadai. 2. Sistem Informasi Akuntansi sesuai SAP. 3. Ketersediaan Jaringan internet. 4. Laporan Keuangan terkomputerisasi 5. Adanya pemeliharaan. 6. PC yang rusak diperbaiki tepat waktu	

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016) uji validitas adalah alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Teknik dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka item pertanyaan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid).
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel, maka item pertanyaan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid).
- 3) Jika r hitung $>$ r tabel tetapi bernilai negatif maka H_0 akan tetap ditolak dan H_1 diterima.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2016, hal. 47) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal adalah jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan alat bantu SPSS uji statistic Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0.60.

Teknik Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

b. Analisis Regresi Logistik

Model yang akan digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{(1-p)} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

\ln = Logaritma Natural

$\frac{p}{(1-p)}$ = Peluang ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi dari Kompetensi SDM

b_2 = Koefisien regresi dari Komitmen Pimpinan

b_3 = Koefisien regresi dari Penatausahaan Aset Tetap

b_4 = Koefisien regresi dari Pemanfaatan Teknologi Informasi

ε = Error

Uji Hipotesis (uji wald)

Pengujian terhadap koefisien regresi logistik secara parsial dilakukan dengan uji Wald. Menentukan tingkat sig sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dan kriteria pengujian sebagai berikut (Ghozali, 2016, hal. 335):

- a. Jika p -value $>$ 0,05, H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika p -value $<$ 0,05, H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Kompetensi SDM (X_1)

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1.1	0,656	0,207	Valid

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1.2	0,722	0,207	Valid
X1.3	0,333	0,207	Valid
X1.4	0,558	0,207	Valid
X1.5	0,704	0,207	Valid
X1.6	0,579	0,207	Valid
X1.7	0,743	0,207	Valid
X1.8	0,757	0,207	Valid
X1.9	0,544	0,207	Valid
X1.10	0,645	0,207	Valid
X1.11	0,453	0,207	Valid
X1.12	0,748	0,207	Valid
X1.13	0,730	0,207	Valid
X1.14	0,400	0,207	Valid
X1.15	0,543	0,207	Valid
X1.16	0,388	0,207	Valid
X1.17	0,208	0,207	Valid
X1.18	0,361	0,207	Valid
X1.19	0,559	0,207	Valid

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2020

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Komitmen Pimpinan (X_2)

Item pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X2.1	0,711	0,207	Valid
X2.2	0,720	0,207	Valid
X2.3	0,695	0,207	Valid
X2.4	0,736	0,207	Valid
X2.5	0,735	0,207	Valid
X2.6	0,801	0,207	Valid
X2.7	0,529	0,207	Valid
X2.8	0,754	0,207	Valid

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2020

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Penatausahaan Aset Tetap (X_3)

Item pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X3.1	0,345	0,207	Valid
X3.2	0,753	0,207	Valid
X3.3	0,774	0,207	Valid
X3.4	0,726	0,207	Valid
X3.5	0,647	0,207	Valid
X3.6	0,603	0,207	Valid
X3.7	0,240	0,207	Valid
X3.8	0,647	0,207	Valid
X3.9	0,738	0,207	Valid
X3.10	0,687	0,207	Valid
X3.11	0,711	0,207	Valid
X3.12	0,682	0,207	Valid
X3.13	0,708	0,207	Valid

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2020

Tabel 4. Pengujian Validitas untuk Penatausahaan Aset Tetap (X₄)

Item pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
X2.1	0,711	0,207	Valid
X2.2	0,720	0,207	Valid
X2.3	0,695	0,207	Valid
X2.4	0,736	0,207	Valid
X2.5	0,735	0,207	Valid
X2.6	0,801	0,207	Valid
X2.7	0,529	0,207	Valid
X2.8	0,754	0,207	Valid

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 1 sampai 4 untuk semua variabel penelitian, menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini telah valid yang ditunjukkan dengan masing-masing variabel memiliki nilai r-tabel lebih besar dibandingkan dengan r-hitung.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Kriteria	Keterangan
Kompetensi SDM	0,863	Alpha Cronbach > 0,60 maka reliabel	Reliabel
Komitmen Pimpinan	0,855		Reliabel
Penatausahaan Aset Tetap	0,844		Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,907		Reliabel

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 5, nilai Cronbach alpha sudah di atas 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument yang digunakan dalam penelitian ini telah reliabel dan dapat dilanjutkan pada pengujian berikutnya.

b. Statistik Deskriptif

Tabel 6. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KSDM	53	93	71,27	8,021
KOMITP	23	40	33,49	3,944
PAT	46	65	54,53	5,172
PTI	24	40	34,66	3,808

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 6 nilai minimum masing-masing variabel yaitu variabel kompetensi SDM sebesar 53 dan nilai maksimum sebesar 93 dengan nilai mean sebesar 71,27 dengan standart deviasi sebesar 8,021. Nilai minimum untuk variabel komitmen pimpinan yaitu sebesar 23 dan nilai maksimum sebesar 40 dengan nilai mean sebesar 33,49 dengan standart deviasi sebesar 3,994. Nilai minimum untuk variabel penatausahaan aset tetap yaitu sebesar 46 dan nilai maksimum sebesar 65 dengan nilai mean sebesar 54,53 dengan standart deviasi sebesar 5,172. Nilai minimum untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi yaitu sebesar 24 dan nilai maksimum sebesar 40 dengan nilai mean sebesar 34,66 dengan nilai standart deviasi sebesar 3,808.

c. Analisis Regresi Logistik

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit*)

Tabel 7. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,441	7	0,489

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 7 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena nilai signifikansinya diatas 0.05 maka model dikatakan fit dan dapat diterima.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 8. Overall Model Fit Test
(-2 LL Blok number = 0)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	38,673	0,143
	2	38,673	0,143

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2020

Tabel 9. Overall Model Fit Test
(-2 LL Blok number = 0)

-2 Log likelihood	Coefficients				
	Constant	KSDM	KOMITP	PAT	PTI
27,525	7,066	-2,394	-,436	-2,175	2,695
23,543	9,804	-4,071	-1,746	-3,709	6,230
22,780	11,531	-5,296	-2,453	-4,839	8,661
22,737	12,070	-5,680	-2,650	-5,218	9,427
22,736	12,111	-5,708	-2,666	-5,249	9,486
22,736	12,112	-5,708	-2,666	-5,249	9,486

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2020

Dari model pada Tabel 8 dan 9 overall model fit pada -2 Log Likelihood menunjukkan adanya penurunan. Nilai -2 Log Likelihood Block Number = 0 adalah 38,67. Setelah dimasukkan keempat variabel independen maka nilai akhir -2 Log Likelihood Block Number = 1 menjadi 22,73. Kesimpulan dari penurunan nilai likelihood ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R square)

Tabel 10. Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	22,736 ^a	0,434	0,580

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2020

Hasil model summary pada Tabel 10 memberikan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,580. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 58% sedangkan sisanya sebesar 42% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

d. Uji Hipotesis (Uji Wald)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Kesimpulan
KSDM	-5,708	3,816	2,238	1	0,135	0,003	H1 ditolak
KOMITP	-2,666	2,392	1,242	1	0,265	0,070	H2 ditolak
PAT	-5,249	2,573	4,160	1	0,041	0,005	H3 diterima
PTI	9,486	4,244	4,997	1	0,025	13179,676	H4 diterima
Constant	12,112	6,449	3,527	1	0	181959,024	

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2020

Dari pengujian koefisien regresi logistik tersebut, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{(1-p)} = 12,112 - 5,708\text{KSDM} - 2,666\text{KOMITP} - 5,249\text{PAT} + 9,486\text{PTI}$$

Keterangan:

- $\ln \frac{p}{(1-p)}$ = Peluang ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan
 Ln = Logaritma Natural
 a = Konstanta
 b1 = Koefisien regresi dari Kompetensi SDM
 b2 = Koefisien regresi dari Komitmen Pimpinan
 b3 = Koefisien regresi dari Penatausahaan Aset Tetap
 b4 = Koefisien regresi dari Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pembahasan Hasil Penelitian**a. Kompetensi SDM dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan SOPD.**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan SOPD. Tidak berpengaruhnya kompetensi sumber daya manusia terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan SOPD disebabkan karena minimnya pengetahuan pegawai dalam bidang akuntansi. Hal ini tampak dari hasil jawaban responden terkait pernyataan ini. Hasil kuesioner yang telah dikumpulkan dan diolah dimana hasil jawaban kuesioner menunjukkan pada skor netral sebesar 48,9%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winidyaningrum (2010), Sukri (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

b. Komitmen Pimpinan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan SOPD.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komitmen pimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan SOPD. Tidak berpengaruhnya komitmen pimpinan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat disebabkan oleh rendahnya komitmen pimpinan SOPD dalam menempatkan SDM tidak sesuai dengan keahlian dan pengetahuan yang dibutuhkan. Hal ini didukung oleh hasil jawaban responden untuk pernyataan ini sebesar 18,9% Netral dan 11,1% total 30%. Disamping itu menurut peneliti keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini dikarenakan tidak adanya reward dan punishment dari pimpinan daerah kepada SOPD (Putra, 2021). Reward dalam pemerintahan daerah bisa diberikan dalam bentuk penambahan alokasi anggaran begitu juga dengan punishment dalam penganggaran pemerintah daerah, punishment diberikan dalam bentuk pemotongan anggaran.

c. Penatausahaan Aset Tetap dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan SOPD.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penatausahaan aset tetap berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan SOPD sehingga hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa penatausahaan aset tetap memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan SOPD. Temuan ini secara empiris didukung oleh fakta terkait dengan jawaban responden atas kuesioner yang didistribusikan. Hasil jawaban responden untuk variabel penatausahaan aset tetap dimana tingkat hasil jawaban responden rata-rata untuk variabel 58,4% untuk setuju dan 31,2% untuk sangat setuju. Semua kegiatan penatausahaan aset tetap seperti pembukuan, inventarisasi dan pelaporan sudah dilakukan sesuai dengan Permendagri No.19 Tahun 2016 yang mana pengurus barang melaksanakan administrasi penatausahaan aset tetap secara tertib.

d. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan SOPD.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan SOPD. Berpengaruhnya pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan SOPD disebabkan oleh bahwa dalam penyusunan laporan keuangan SOPD sudah menggunakan komputerasi yang terintegrasi yaitu menggunakan software SIMDA. Temuan ini secara empiris didukung oleh fakta terkait dengan jawaban responden atas kuesioner yang didistribusikan frekuensi untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi dimana tingkat hasil jawaban responden rata-rata untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 50,69% untuk setuju dan 41,39% untuk sangat setuju. Pemanfaatan teknologi informasi yang meliputi teknologi komputer dan teknologi komunikasi dalam pengelolaan keuangan daerah akan meningkatkan pemrosesan transaksi dan data lainnya, keakurasian dalam perhitungan, serta penyampaian laporan keuangan SOPD lebih tepat waktu. Oleh karena itu pemanfaatan teknologi informasi dalam pengolahan data memiliki keunggulan dari sisi kecepatan sehingga menghasilkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winidyaningrum (2009), Andriani (2010), Kosegaran (2016), dan Sukri (2017) Anshori (2018), dan Videsia, dkk (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel penatausahaan aset tetap dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan SOPD. Hal ini menunjukkan bahwa penatausahaan aset tetap dan pemanfaatan teknologi informasi mendorong ketepatan waktu laporan keuangan SOPD

yang disajikan sehingga dapat mendorong tercapainya kepentingan prinsipal dan terhindarnya dari konflik antara agen dan prinsipal. Sementara variabel kompetensi SDM dan komitmen pimpinan menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan agency teory. Dimana kompetensi SDM dan komitmen pimpinan memiliki kecenderungan untuk mengabaikan kepentingan prinsipal.

Harapan dilakukannya penelitian ini yaitu terdapat implikasi praktis bagi pemerintah daerah dalam hal ini SOPD dalam meningkatkan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hasil ini diharapkan bisa dijadikan dasar atau acuan bagi SOPD dalam menyusun laporan keuangan agar tepat waktu. Penatausahaan aset tetap yang baik dan tertib dalam hal pembukuan, inventarisasi maupun pelaporan dapat membantu SOPD agar penyampaian laporan keuangan SOPD dapat disampaikan tepat waktu. Begitu juga dalam hal memanfaatkan teknologi informasi dalam proses penyusunan laporan keuangan menggunakan SIMDA yang terintegrasi membantu penyusunan laporan keuangan menjadi tepat waktu.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa penatausahaan aset tetap berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan SOPD. Pemanfaatan teknologi informasi juga berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan SOPD sedangkan kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan SOPD dan begitu juga variabel komitmen pimpinan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan SOPD.

Keterbatasan Penelitian

1. Terdapat kuesioner sebanyak 22 kuesioner yang tidak kembali ataupun kembali tetapi tidak lengkap dari 112 kuesioner yang disebar sehingga tidak dapat diolah yang menyebabkan berkurangnya keterwakilan responden dari 4 kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini.
2. Jumlah variabel yang diteliti hanya empat variabel. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak yaitu memaksimalkan agar kuesioner yang telah di sebar bisa kembali dengan maksimal sehingga keterwakilan dalam penentuan responden tidak hilang dan untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, W. (2010). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan). *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol 5, No.1.
- Azis, M. A. (2018). Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, Sumber Daya Manusia, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Pemerintah Kabupaten Bantul). *Jurnal Ekobis Dewantara*, Vol. 1 No. 12.
- B, H. U., & Lamatenggo, N. (2011). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Bergman, & Lane. (1990). Public policy in a principal-agent. *Journal of Theoretical Politics* 2(3), 339-352.
- Daft. (2003). *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Dhonal, R. (2018). Pengaruh pengendalian intern akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas SDM terhadap keandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah kab. Bungo. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Jambi*, Vol. 3 No. 1.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Jumali & Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Kosegaran, A. I. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keandalan Dan Ketepatan Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Accountability Universitas Sam Ratulangi Manado*, Vol. 5, No. 2.
- Mangkunegara (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moehariono. (2014). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi, Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurchayono, N., Sukesti, F., & Alwiyah, A. (2021). Covid 19 Outbreak and Financial Statement Quality: Evidence from Central Java. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 12(2).
- Peraturan Pemerintah No.56. (2005). Sistem Informasi Keuangan.
- Peraturan Pemerintah No.71 Tahun. (2010). Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. *Diakses melalui djpk.depkeu.go.id*.
- Permendagri No.13. (2006). Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Permendagri No.19. (2016). Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah.
- Putra, R. D., Santoso, R. E. A., & Nurchayono, N. (2021). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa: Studi Kecamatan Losari. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 11(2), 110-122.
- Prasojo, L. D., & Rianto. (2011). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukri, I. (2017). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD di kota Padang). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri padang*, Vol 5, No. 1.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2011). *Teori Kinerja Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Videsia, Y., Agung, R. E. W., & Nurchayono, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 2(1), 1-13.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winidyaningrum, C. (2009). Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi (Studi Empiris di Pemda Subosukawonosraten). *SNA 13 Purwokerto*.